*Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,*
*ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X*
*Volume 12 Nomor 03, September 2026*

# STUDI KRITIS BAHAN AJAR PAI DALAM MATERI MERAIH KESUKSESAN DENGAN SEMANGAT MENCARI ILMU KELAS IX DI SMP ISLAM AL AZHAR 7 KOTA SUKABUMI

Muhammad Helmi Alfian[1], Siti Qomariyah[2], Irawati[3]
Dwi Suryani Kurniawan[4], Siti Sopa Rismawati[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Madani Nusantara
[1]yohanesfirdaus9@gmail.com, [2]stqomariyah36@gmail.com,
[3]myakkichan@gmail.com, [4]dwisuryanikurniawan7@gmail.com,
[5]sitisoparismawati@gmail.com

## *ABSTRACT*

*This research aims to critically analyze the teaching materials of Pendidikan Agama Islam on the topic Achieving Success with the Spirit of Seeking Knowledge for ninth-grade students at SMP Islam Al Azhar 7 Kota Sukabumi. The focus of this study includes the analysis of learning objectives, learning materials, learning methods, learning evaluation, learning resources, and teaching materials as a whole. This study employed a qualitative approach using a critical study method. Data were collected through documentation studies of the teaching modules used in the learning process. The results of the study indicate that, in general, the teaching materials have fulfilled the main components of learning, including learning objectives, learning materials, learning methods, evaluation, and learning resources, which are systematically arranged in accordance with the characteristics of the Merdeka Curriculum. The learning objectives have covered cognitive, affective, and psychomotor domains; the learning materials are relevant to Islamic values and students' developmental characteristics; the learning methods have reflected active learning; the evaluation has covered knowledge, attitudes, and skills; and the learning resources have utilized the Qur'an, hadith, textbooks, and teaching modules. However, the analysis also reveals several weaknesses, such as learning objectives that are not fully operational, learning materials that are not yet optimally contextualized with the digital era, evaluations that do not entirely use measurable assessment rubrics, and limited utilization of digital media and learning resources. Based on the findings, it can be concluded that the Islamic Religious Education teaching materials on the topic Achieving Success with the Spirit of Seeking Knowledge are appropriate for use in the learning process, but still require further development to become more contextual, innovative, practical, and relevant to students' needs in the modern era.*

***Keywords:*** *Critical study, teaching materials, Pendidikan Agama Islam, spirit of seeking knowledge.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara kritis bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada materi *Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu* kelas IX di SMP Islam Al Azhar 7 Kota Sukabumi. Fokus penelitian meliputi analisis terhadap tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, sumber pembelajaran, serta bahan ajar secara

keseluruhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kritis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum bahan ajar telah memenuhi komponen utama pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode, evaluasi, dan sumber pembelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Tujuan pembelajaran telah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, materi pembelajaran telah relevan dengan nilai-nilai keislaman dan perkembangan peserta didik, metode pembelajaran telah mengarah pada pembelajaran aktif, evaluasi telah mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta sumber pembelajaran telah memanfaatkan Al-Qur'an, hadis, buku teks, dan modul ajar. Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan beberapa kelemahan, seperti penggunaan tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya operasional, materi yang belum maksimal dikontekstualisasikan dengan perkembangan era digital, evaluasi yang belum seluruhnya menggunakan rubrik penilaian yang terukur, serta pemanfaatan media dan sumber belajar digital yang masih terbatas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada materi *Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu* telah layak digunakan dalam proses pembelajaran, namun masih memerlukan pengembangan agar lebih kontekstual, inovatif, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

**Kata Kunci:** studi kritis, bahan ajar, Pendidikan Agama Islam, semangat mencari ilmu.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun moral. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan memiliki karakter religius, semangat belajar, akhlak mulia, serta kesadaran akan pentingnya menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah (Majid & Andayani, 2012).

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberadaan bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media dalam menanamkan nilai, membangun pola pikir, serta mengembangkan keterampilan peserta didik. Oleh

karena itu, bahan ajar perlu disusun secara relevan, sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Prastowo, 2015).

Dalam pembelajaran PAI kelas IX, terdapat materi "Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu" yang memuat nilai-nilai penting mengenai keutamaan menuntut ilmu, motivasi belajar, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, serta pentingnya menjadikan ilmu sebagai jalan menuju keberhasilan dunia dan akhirat. Materi ini memiliki relevansi yang tinggi dengan perkembangan peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama, karena pada tahap tersebut peserta didik sedang berada pada masa pembentukan karakter, identitas diri, dan orientasi masa depan (Muhaimin, 2014).

Namun, dalam praktiknya, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran belum tentu sepenuhnya memenuhi kriteria bahan ajar yang ideal. Masih terdapat kemungkinan adanya ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dengan isi materi, metode pembelajaran yang kurang variatif, evaluasi yang belum mampu mengukur kompetensi secara menyeluruh, maupun penggunaan sumber belajar yang kurang kontekstual dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar perlu dikaji secara kritis agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Analisis kritis terhadap bahan ajar penting dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran sehingga mampu mendukung tercapainya kompetensi peserta didik secara optimal (Sanjaya, 2015).

SMP Islam Al Azhar 7 Kota Sukabumi sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian kritis terhadap bahan ajar PAI yang digunakan, khususnya pada materi "Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu" kelas IX, yang mencakup aspek tujuan pembelajaran, materi, metode, evaluasi, serta sumber pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Kritis Bahan Ajar

PAI dalam Materi Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu Kelas IX di SMP Islam Al Azhar 7 Kota Sukabumi."

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kritis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami dan menganalisis secara mendalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada materi *Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu* kelas IX di SMP Islam Al Azhar 7 Kota Sukabumi. Penelitian ini berfokus pada analisis tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta sumber belajar yang terdapat dalam modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Data penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi sebagai teknik utama. Dokumentasi dilakukan dengan mengkaji modul ajar Pendidikan Agama Islam materi *Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu*, buku teks, lembar kerja peserta didik, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan. Selain itu, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi bahan ajar dalam proses pembelajaran, sedangkan wawancara semi-terstruktur dengan guru Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahan ajar, kelebihan, serta kekurangan yang terdapat dalam materi yang dikaji.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan aspek-aspek bahan ajar yang dianalisis. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, serta kesesuaian antar komponen bahan ajar. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung (Creswell & Creswell, 2018).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari dokumen, hasil observasi, dan hasil wawancara. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan teori-teori pengembangan bahan ajar, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Kurikulum Merdeka. Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti juga melakukan member check kepada guru mata pelajaran yang menjadi informan penelitian. Validitas temuan diperkuat melalui penggunaan dokumen pendukung dan referensi yang relevan, sedangkan dependabilitas dan konfirmabilitas dijaga dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis dan transparan (Sugiyono, 2022).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Studi Kritis terhadap Tujuan Pembelajaran Bahan Ajar PAI Materi *Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu* Kelas IX di SMP Islam Al Azhar 7 Kota Sukabumi

Berdasarkan hasil analisis terhadap modul ajar Pendidikan Agama Islam materi *Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu*, ditemukan bahwa tujuan pembelajaran telah dirumuskan secara sistematis dan berjenjang sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan pada Fase D Kurikulum Merdeka. Tujuan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami kandungan Q.S. Al-Mujādilah ayat 11, Q.S. Az-Zumar ayat 9, hadis tentang keutamaan menuntut ilmu, serta meneladani semangat para cendekiawan muslim dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan pembelajaran juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik agar memiliki semangat belajar, disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah mencerminkan tiga ranah pendidikan yang terdapat dalam Taksonomi Bloom, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, peserta didik diarahkan untuk memahami, mengartikan, menganalisis, dan menjelaskan

kandungan ayat Al-Qur'an serta hadis yang berkaitan dengan keutamaan menuntut ilmu. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami makna ilmu dalam perspektif Islam. Anderson dan Krathwohl (2001) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran yang baik harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik mulai dari tingkat memahami (*understanding*) hingga menganalisis (*analyzing*) dan mengevaluasi (*evaluating*). Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang terdapat dalam modul telah menunjukkan kesesuaian dengan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

Pada ranah afektif, tujuan pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk meyakini bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, memiliki semangat dalam mencari ilmu, serta meneladani perilaku para ilmuwan muslim. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) secara seimbang. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang menekankan pentingnya semangat menuntut ilmu memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, pada ranah psikomotorik, peserta didik diarahkan untuk membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, menghafal ayat dan hadis, menulis ayat dengan benar, serta membuat paparan mengenai tokoh cendekiawan muslim. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (2015), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Jika ditinjau dari perspektif Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran dalam modul juga telah mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini terlihat dari adanya upaya untuk mengembangkan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan mampu bekerja sama. Pembelajaran yang mengintegrasikan aspek religius dan kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu karakteristik penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk peserta didik yang berkarakter dan berdaya saing (Kemendikbudristek, 2022).

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan dalam perumusan tujuan pembelajaran. Beberapa tujuan masih menggunakan kata kerja yang bersifat abstrak, seperti *meyakini*, *terbiasa*, dan *meneladani*. Penggunaan kata kerja tersebut relatif sulit diukur karena tidak menunjukkan indikator perilaku yang dapat diamati secara langsung. Menurut Mager (1997), tujuan pembelajaran yang efektif harus dirumuskan secara spesifik, terukur, dan dapat diamati sehingga memudahkan guru dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan kata kerja operasional seperti *mengidentifikasi*, *menjelaskan*, *menganalisis*, dan *menunjukkan* akan lebih membantu dalam proses penilaian.

Selain itu, tujuan pembelajaran juga belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan peserta didik pada era digital. Materi mengenai semangat mencari ilmu sangat relevan untuk dikaitkan dengan literasi digital, kemampuan mencari informasi yang valid melalui internet, serta etika dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar. Namun, aspek tersebut belum terlihat secara eksplisit dalam rumusan tujuan pembelajaran. Padahal, Trilling dan Fadel (2009) menegaskan bahwa keterampilan abad ke-21 tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan memanfaatkan teknologi informasi secara bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pada materi *Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu* telah memiliki kualitas yang baik karena mampu mengintegrasikan aspek

pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun demikian, tujuan pembelajaran masih perlu disempurnakan melalui penggunaan indikator yang lebih spesifik, terukur, dan kontekstual dengan perkembangan teknologi agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era modern. Dengan perbaikan tersebut, tujuan pembelajaran diharapkan dapat menjadi pedoman yang lebih efektif dalam mencapai kompetensi peserta didik secara optimal.

**Studi Kritis terhadap Materi Pembelajaran Bahan Ajar PAI Materi *Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu* Kelas IX di SMP Islam Al Azhar 7 Kota Sukabumi**

Berdasarkan hasil analisis terhadap materi yang terdapat dalam modul ajar, ditemukan bahwa materi pembelajaran telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Fase D. Materi yang disajikan mencakup Q.S. Al-Mujādilah ayat 11, Q.S. Az-Zumar ayat 9, hadis tentang keutamaan menuntut ilmu, hukum bacaan waqaf, serta keteladanan tokoh cendekiawan muslim. Penyajian materi tersebut menunjukkan adanya keterpaduan antara aspek keagamaan, pengembangan wawasan keilmuan, dan pembentukan karakter peserta didik.

Secara substantif, materi yang disajikan telah relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhaimin (2014), pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kesadaran peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, materi tentang semangat mencari ilmu memiliki posisi yang sangat strategis karena dapat menumbuhkan motivasi belajar sekaligus membentuk karakter peserta didik.

Dari perspektif perkembangan peserta didik, materi yang disajikan juga telah sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget (1977) yang menyatakan bahwa peserta didik usia SMP telah memasuki tahap operasional formal. Pada tahap ini peserta didik mulai mampu berpikir

logis, abstrak, dan kritis terhadap berbagai fenomena yang mereka temui. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengajak peserta didik menganalisis kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya ilmu pengetahuan sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa materi masih cenderung bersifat normatif dan teoritis. Sebagian besar pembahasan masih berfokus pada penjelasan dalil dan keutamaan menuntut ilmu tanpa memberikan banyak contoh penerapan dalam kehidupan peserta didik di era digital. Menurut Johnson (2002), pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Oleh karena itu, materi perlu diperkaya dengan pembahasan mengenai literasi digital, etika penggunaan media sosial, pemanfaatan teknologi sebagai sarana belajar, serta tantangan menuntut ilmu pada era globalisasi.

Selain itu, pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) dalam materi juga masih perlu ditingkatkan. Anderson dan Krathwohl (2001) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu mendorong peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, materi dapat diperkaya dengan studi kasus, diskusi permasalahan belajar remaja, dan proyek yang mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai semangat mencari ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

**Studi Kritis terhadap Metode Pembelajaran Bahan Ajar PAI Materi *Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu* Kelas IX di SMP Islam Al Azhar 7 Kota Sukabumi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam modul ajar cukup beragam, yaitu tutor sebaya, *pair check*, *group investigation*, *drill*, *reflective thinking*, dan *project based learning*. Variasi metode tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah berupaya menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).

Menurut Slavin (2018), pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil

belajar, keterampilan sosial, dan motivasi peserta didik karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar secara kolaboratif. Penggunaan metode tutor sebaya dan *group investigation* dalam modul menunjukkan adanya upaya untuk mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penggunaan *project based learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghasilkan produk pembelajaran berupa paparan tokoh ilmuwan muslim. Model pembelajaran ini sesuai dengan pandangan Thomas (2000) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian belajar peserta didik. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran masih belum sepenuhnya optimal. Pada beberapa tahap pembelajaran, guru masih cukup dominan dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik belum memperoleh kesempatan yang maksimal untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa prinsip pembelajaran aktif masih perlu diperkuat.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam metode pembelajaran juga masih terbatas. Padahal, menurut Trilling dan Fadel (2009), keterampilan abad ke-21 menuntut peserta didik mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana memperoleh dan mengelola informasi. Oleh karena itu, metode pembelajaran perlu dikembangkan melalui integrasi media digital, platform pembelajaran daring, video edukatif, dan aktivitas berbasis teknologi yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

**Studi Kritis terhadap Evaluasi Pembelajaran Bahan Ajar PAI Materi *Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu* Kelas IX di SMP Islam Al Azhar 7 Kota Sukabumi**

Evaluasi pembelajaran yang terdapat dalam modul telah mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dilakukan melalui tes tertulis, observasi sikap, praktik membaca Al-Qur'an, hafalan ayat dan hadis, presentasi, serta penilaian produk pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa

evaluasi yang digunakan telah mengarah pada konsep asesmen autentik.

Menurut Mueller (2018), asesmen autentik merupakan proses penilaian yang mengukur kemampuan peserta didik melalui tugas-tugas yang merepresentasikan situasi nyata. Dalam konteks penelitian ini, tugas presentasi dan pembuatan paparan tokoh ilmuwan muslim merupakan bentuk asesmen autentik yang memungkinkan peserta didik menunjukkan kemampuan mereka secara lebih komprehensif.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian instrumen penilaian belum dilengkapi rubrik yang rinci dan terukur. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan subjektivitas dalam proses penilaian. Selain itu, evaluasi terhadap perubahan perilaku peserta didik dalam menerapkan semangat mencari ilmu juga belum dilakukan secara berkelanjutan.

Menurut Nitko dan Brookhart (2014), penilaian yang baik harus dilakukan secara berkesinambungan dan didukung indikator yang jelas agar mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilengkapi dengan jurnal refleksi, portofolio, proyek pembelajaran, dan observasi perilaku yang dilakukan secara berkala.

**Studi Kritis terhadap Sumber Pembelajaran Bahan Ajar PAI Materi *Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu* Kelas IX di SMP Islam Al Azhar 7 Kota Sukabumi**

Sumber pembelajaran yang digunakan dalam modul meliputi Al-Qur'an, hadis, buku teks Pendidikan Agama Islam, modul ajar, dan lembar kerja peserta didik. Penggunaan sumber-sumber tersebut telah sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam yang menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama dalam pembelajaran.

Menurut Majid (2014), sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar. Dalam penelitian ini, penggunaan buku teks dan modul ajar telah membantu peserta didik memahami materi secara sistematis dan terstruktur.

Meskipun demikian, sumber pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh bahan ajar cetak. Pemanfaatan sumber belajar berbasis

teknologi seperti perpustakaan digital, jurnal elektronik, video edukatif, podcast pembelajaran, dan aplikasi pendidikan masih sangat terbatas. Padahal, Mayer (2021) menjelaskan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena menggabungkan unsur visual, audio, dan teks secara bersamaan.

Oleh karena itu, pengembangan sumber belajar berbasis teknologi menjadi kebutuhan yang penting agar pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

**Studi Kritis Bahan Ajar PAI dalam Materi *Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu* Kelas IX di SMP Islam Al Azhar 7 Kota Sukabumi**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan telah memenuhi komponen utama pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan sumber belajar. Bahan ajar juga telah disusun sesuai dengan prinsip pengembangan bahan ajar dalam Kurikulum Merdeka dan mampu mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Dick, Carey, dan Carey (2015), bahan ajar yang baik harus memiliki keterpaduan antara tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Berdasarkan hasil analisis, modul yang digunakan telah menunjukkan keterpaduan tersebut sehingga mampu mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya terukur, materi yang masih dominan normatif, metode pembelajaran yang belum maksimal memanfaatkan teknologi, evaluasi yang belum optimal dalam mengukur perubahan karakter peserta didik, serta sumber belajar yang masih terbatas pada bahan ajar cetak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Pengintegrasian literasi digital, pembelajaran berbasis proyek, asesmen autentik, dan sumber belajar multimedia menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk peserta didik yang memiliki semangat mencari ilmu, berpikir kritis, berkarakter, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis kritis terhadap bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada materi *Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu* kelas IX di SMP Islam Al Azhar 7 Kota Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa secara umum bahan ajar yang digunakan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahan ajar telah memuat komponen utama pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan sumber pembelajaran yang saling berkaitan dalam mendukung proses belajar peserta didik.

Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam bahan ajar telah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara seimbang. Materi pembelajaran yang disajikan juga telah sesuai dengan capaian pembelajaran serta mengandung nilai-nilai keislaman yang dapat membentuk karakter peserta didik, seperti semangat menuntut ilmu, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan telah mengarah pada pembelajaran aktif melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, refleksi, dan proyek pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran telah mengakomodasi penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan sumber pembelajaran yang digunakan telah mendukung proses pembelajaran melalui pemanfaatan Al-Qur’an, hadis, buku teks, modul ajar, dan lembar kerja peserta didik. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa bahan ajar telah mampu menjadi pedoman pembelajaran yang cukup efektif dalam membantu peserta didik memahami pentingnya ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa aspek yang perlu disempurnakan. Tujuan pembelajaran masih memerlukan indikator yang lebih spesifik dan terukur, materi pembelajaran perlu diperkaya dengan konteks kehidupan modern dan literasi digital, metode pembelajaran perlu lebih mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, evaluasi pembelajaran perlu dilengkapi dengan instrumen autentik yang lebih komprehensif, dan sumber pembelajaran perlu diperluas melalui penggunaan media digital yang lebih variatif. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar secara berkelanjutan sangat diperlukan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih relevan, inovatif, dan mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

Dengan demikian, bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada materi *Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu* memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran, namun tetap memerlukan pengembangan pada beberapa aspek agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mampu membentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak mulia, berpikir kritis, dan siap menghadapi perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction* (8th ed.). Pearson.

Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.

Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Mager, R. F. (1997). *Preparing instructional objectives* (3rd ed.). Center for Effective Performance.

Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Remaja Rosdakarya.

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Mueller, J. A. (2018). *Authentic assessment toolbox*. North Central College.

Muhaimin. (2014). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. RajaGrafindo Persada.

Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Educational assessment of students* (7th ed.). Pearson.

Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.

Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.

Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.

Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.